

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Mesin Parkir Meter Tidak Efektif

Pemprov DKI Siap Gantikan dengan E-Parking

JAKARTA – Unit Pengelola Teknis (UPT) Parkir Dinas Perhubungan DKI Jakarta akan mengganti 214 unit mesin parkir meter atau yang dikenal terminal parkir elektronik (TPE) dengan e-parkir.

Pergantian ini menyusul tidak berfungsinya ratusan mesin parkir meter di sejumlah titik. Padahal, tujuan TPE yang dipasang sejak 2015 untuk menekan kebocoran dan mengurangi kemacetan di ruas jalan yang menyediakan *parking on the street*.

Faktanya justru terbalik. Mesin parkir banyak yang tak berfungsi, bahkan juru parkir seandainya memungut tarif dan kemacetan tak bisa dihindarkan, terutama pada jam-jam sibuk. Salah satu contohnya di Jalan Sabang, Jakarta Pusat.

Kepala Unit Pengelola Teknis (UPT) Parkir Dinas Perhubungan DKI Jakarta Aji Kusambarto mengakui banyak mesin di TPE tidak lagi berfungsi. Saat ini mesin parkir tersebut sedang diperbaiki vendor. "Ke depan TPE akan digantikan dengan aplikasi *e-parkir*," kata Aji.

Dia menjelaskan, aplikasi *e-parkir* lebih efektif ketimbang TPE. Pengawasannya terpancang langsung, bahkan bisa memesan langsung. Sayangnya, dia belum bisa menyebutkan kapan *e-parkir* akan diterapkan di seluruh jalur *parking on the street*. "Kami masih evaluasi uji

coba aplikasi *e-parkir*. Dalam waktu dekat akan kami luncurkan," ungkapnya.

Sejak 2015 Pemprov DKI Jakarta membuat kontrak kerja sama dengan PT Mata Elang Biru untuk memasang dan mengoperasikan mesin parkir meter. Kontrak berlangsung tiga tahun, berakhir pada Desember 2017. Dari kontrak tersebut, Pemprov DKI hanya mengantongi 30% dari hasil retribusi TPE dan PT Mata Biru mendapat 70%.

Tidak ada anggaran Pemerintah DKI Jakarta yang dikeluarkan untuk pembelian alat TPE karena biaya investasi dikeluarkan oleh PT Mata Elang Biru, dengan pengeluaran terbesar dialokasikan untuk investasi alat, operasional, dan gaji juru parkir. Karena itu pengelola mendapat bagian yang lebih besar daripada Pemprov DKI.

Humas UPT Parkir Dinas Perhubungan DKI Jakarta Ivan mengatakan, ada sekitar 400 titik *parking on the street* di lima wilayah DKI Jakarta. Dari jumlah itu 40 di antaranya sudah menggunakan parkir mesin.

Saat ini dinasny sedang menguji coba aplikasi *e-parkir* di ka-

sama, Rp5.000. "Berdasarkan hasil uji coba sementara, kebocoran parkir bisa ditekan hingga 10%. Bahkan, pengawasan juru parkir nakal menjadi lebih mudah karena di dalam aplikasi terlihat ada atau tidaknya juru parkir yang bekerja dan nakal mengantongi retribusinya.

Anggota Komisi CDPRD DKI Jakarta Jupiter meminta Dinas Perhubungan DKI Jakarta membuka data resmi hasil pendapatan parkir sejak awal diberlakukannya kerja sama dengan PT Mata Elang Biru hingga berakhirnya kontrak kerja sama di akhir 2017, termasuk perpanjangannya hingga akhir 2019. "Kami perlu kaji bersama efektivitas kontrak kerja sama dan pengelolaan oleh Dinas Perhubungan," ucapnya.

Politisi Partai NasDem ini juga meminta Dinas Perhubungan DKI melakukan evaluasi prosesnya dan aplikasi *e-parkir* yang sudah siap digunakan. Artinya, jangan sampai proses evaluasi berlarut-larut dan memunculkan peluang terjadinya kebocoran pendapatan parkir.

Pengamat transportasi dari Universitas Tarumanegara, Leksmono Suryo Putranto, menilai wajar apabila mesin parkir

TPE tidak efektif mengurai kemacetan dan menekan retribusi parkir seperti tujuan awalnya. Alasannya, sejak awal percontohan hingga pengembangan parkir mesin tidak pernah ada evaluasi dan pemasangan yang serius.

himasetiyadi

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Mesin Parkir Meter Tidak Efektif

TAK SESUAI TUJUAN AWAL

Sejak 2014, Pemprov DKI Jakarta membuat kontrak kerja sama dengan PT Mata Elang Biru untuk memasang dan mengoperasikan mesin parkir meter yang dikenal sebagai Terminal Parkir Elektronik (TPE) selama tiga tahun hingga berakhir pada Desember 2017. Jumlahnya mencapai 214 mesin tersebar di 40 titik. Harapannya, dapat mencegah kebocoran sekaligus mendorong retribusi parkir, tapi faktanya berbeda. Bahkan, sistem parkir tersebut akan diganti dengan e-Parkir yang dinilai lebih efektif.

wasan Mangga Besar, Jakarta Pusat. Di sana, pemilik kendaraan yang terparkir akan di-hampiri juru parkir dan mem-foto nomor polisinya. Kemudian *mobileprinter* yang di-sediakan di lokasi akan mengeluarkan struk pembayaran. Pada uji coba ini tarif yang berlaku

TOTAL MESIN PARKIR
214 unit

SKEMA PEMBAGIAN



PENDAPATAN



Diolah dari berbagai sumber

